

Evaluasi luaran pasca operatif pasien dengan meningioma sphenoorbita: tinjauan khusus pada visus dan indeks proptosis = Post operative outcome of sphenoorbital meningioma review on visual acuity and proptotic index

Ryan Rhiveldi Keswani, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20435328&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Pendahuluan: Meningioma Sphenoorbital merupakan massa tumor eksofitik yang infiltrat tulang di sayap sphenoid, dinding orbital lateral, atap orbital, dan memperluas ke fisura orbital superior. Triad klasik fitur klinis proptosis, penurunan ketajaman penglihatan, dan ophthalmoplegia. Saat ini kami belum mengevaluasi hasil pasien setelah operasi. Dalam penelitian ini, kami ingin tahu karakteristik klinis pasien dengan meningioma sphenoorbital sebelum dan sesudah operasi.

Pasien dan Metode: Studi cross sectional dilakukan dengan subyek adalah penderita dengan meningioma sphenoorbital yang datang ke klinik kami pada bulan Januari 2014 - Desember 2015. Semua penderita menjalani kraniektomi dan lateral orbitotomi. Kami mengevaluasi ketajaman penglihatan dan indeks proptosis sebelum dan setelah operasi dengan mengukur penonjolan mata dalam CT Scan potongan aksial. **Hasil:** Ada 66 sampel dalam penelitian ini, 65 dari sampel adalah perempuan. Dengan kisaran umur 31-64 tahun. Rata-rata Indeks proptosis pra operasi adalah 18,27 dan pasca operasi adalah 16,43. Dengan rata-rata penurunan indeks proptosis adalah 1,84 ($p < 0,05$). Paska Operasi ketajaman penglihatan yang ditingkatkan hanya 3 (9,7 %) dari sampel ($p = 0,0471$)

Kesimpulan: Para pasien sphenoorbital setelah operasi, menunjukkan peningkatan dalam indeks proptosis. Oleh karena itu ketajaman penglihatan tidak nyata membaik setelah operasi.

Pendahuluan: Meningioma Sphenoorbital merupakan massa tumor eksofitik yang infiltrat tulang di sayap sphenoid, dinding orbital lateral, atap orbital, dan memperluas ke fisura orbital superior. Triad klasik fitur klinis proptosis, penurunan ketajaman penglihatan, dan ophthalmoplegia. Saat ini kami belum mengevaluasi hasil pasien setelah operasi. Dalam penelitian ini, kami ingin tahu karakteristik klinis pasien dengan meningioma sphenoorbital sebelum dan sesudah operasi.

Pasien dan Metode: Studi cross sectional dilakukan dengan subyek adalah penderita dengan meningioma sphenoorbital yang datang ke klinik kami pada bulan Januari 2014 - Desember 2015. Semua penderita menjalani kraniektomi dan lateral orbitotomi. Kami mengevaluasi ketajaman penglihatan dan indeks proptosis sebelum dan setelah operasi dengan mengukur penonjolan mata dalam CT Scan potongan aksial. **Hasil:** Ada 66 sampel dalam penelitian ini, 65 dari sampel adalah perempuan. Dengan kisaran umur 31-64 tahun. Rata-rata Indeks proptosis pra operasi adalah 18,27 dan pasca operasi adalah 16,43. Dengan rata-rata penurunan indeks proptosis adalah 1,84 ($p < 0,05$). Paska Operasi ketajaman penglihatan yang ditingkatkan hanya 3 (9,7 %) dari sampel ($p = 0,0471$)

Kesimpulan: Para pasien sphenoorbital setelah operasi, menunjukkan peningkatan dalam indeks proptosis. Oleh karena itu ketajaman penglihatan tidak nyata membaik setelah operasi.

Pendahuluan: Meningioma Sphenoorbital merupakan massa tumor eksofitik yang infiltrat tulang di sayap

sphenoid, dinding orbital lateral, atap orbital, dan memperluas ke fisura orbital superior. Triad klasik fitur klinis proptosis, penurunan ketajaman penglihatan, dan ophthalmoplegia. Saat ini kami belum mengevaluasi hasil pasien setelah operasi. Dalam penelitian ini, kami ingin tahu karakteristik klinis pasien dengan meningioma sphenoorbital sebelum dan sesudah operasi.

Pasien dan Metode: Studi cross sectional dilakukan dengan subyek adalah penderita dengan meningioma sphenoorbital yang datang ke klinik kami pada bulan Januari 2014 - Desember 2015. Semua penderita menjalani kraniektomi dan lateral orbitotomi. Kami mengevaluasi ketajaman penglihatan dan indeks proptosis sebelum dan setelah operasi dengan mengukur penonjolan mata dalam CT Scan potongan aksial. Hasil: Ada 66 sampel dalam penelitian ini, 65 dari sampel adalah perempuan. Dengan kisaran umur 31-64 tahun. Rata-rata Indeks proptosis pra operasi adalah 18,27 dan pasca operasi adalah 16,43. Dengan rata-rata penurunan indeks proptosis adalah 1,84 ($p < 0,05$). Pasca Operasi ketajaman penglihatan yang ditingkatkan hanya 3 (9,7 %) dari sampel ($p = 0,0471$)

Kesimpulan: Para pasien sphenoorbital setelah operasi, menunjukkan peningkatan dalam indeks proptosis. Oleh karena itu ketajaman penglihatan tidak nyata membaik setelah operasi.

<hr>

ABSTRACT

Introduction: Sphenoorbital meningioma is an exophytic tumor mass that infiltrates the bone at sphenoid wing, lateral orbital wall, orbital roof, and extending to superior orbital fissure. The classic triad of clinical features are proptosis, decrease visual acuity, and ophthalmoplegia. Nowadays we have not evaluating patient's outcome after surgery. In the research, we would like to know the clinical characteristic of the patient with sphenoorbital meningioma before and after surgery.

Patients and Methods: The cross sectional study was performed. Subjects was the patients with sphenoorbital meningioma who came to our clinic on January 2014 ? December 2015. All the patients underwent craniectomy and lateral orbitotomy. We evaluated the visual acuity and proptotic index before and after surgery by measuring the protruded eye in a axial CT Scan.

Result: There were 66 samples in this study, 65 of the samples were female. With age range 31 to 64 years. The mean proptotic index pre-operative is 18,27 and the post operative is 16,43. With mean proptotic index reduction is 1,84 ($p < 0,05$). Post Operative visual acuity were improved only 3 (9,7%) samples ($p = 0,0471$)

Conclusions: The sphenoorbital patients after surgery was showed markedly improvement in proptosis index. Hence the visual acuity were not markedly improved after surgery.